



Pelatihan Penyusunan Pembukuan Sederhana bagi Wirausaha Muda di Kota Pekanbaru: Sebuah Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Kecil

Jasmina Syafei, Lusiawati*, Elisanovi, Febri Delmi Yetti

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

*Email : lusiawati@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO :

Keywords :

*Simple Bookkeeping;
Young Entrepreneurs;
Financial Literacy*

Article History :

Received :2024-09-04

Revised : 2024-010-28

Accepted :2024-11-28

Online :2024-12-01

ABSTRACT

Good financial management is one of the important factors in the success of a business. However, many young entrepreneurs in Pekanbaru City face obstacles in preparing simple bookkeeping. This community service activity aims to provide training to young entrepreneurs on how to prepare simple bookkeeping, so that they can manage business finances more effectively and efficiently. The training includes basic accounting theory, practice of making simple financial reports, and the use of supporting technology. The results of the training showed an increase in participants' understanding of the importance of simple bookkeeping and their ability to prepare financial reports.

PENDAHULUAN

Sektor usaha kecil merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Usaha kecil mampu membuka peluang usaha baru dengan berfokus pada kreativitas dan inovasi sehingga tercipta nilai tambah. Usaha kecil berpotensi besar untuk menggerakkan perekonomian dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat (Nur Achmadi & Ika Wulandari, 2023). Meskipun demikian pelaku usaha kecil khususnya wirausaha muda sering menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya. Tantangan utama adalah pengelolaan keuangan yang belum optimal terutama dalam penyusunan pembukuan dimana masih bercampur antara dana usaha dengan dana pribadi (Sulistyowati et al., 2021).

Dalam menjalankan sebuah usaha, terutama usaha kecil dan menengah (UKM), kemampuan mengelola keuangan yang baik merupakan aspek yang sangat penting. Pembukuan sederhana menjadi fondasi utama dalam pengelolaan keuangan usaha, karena memungkinkan pelaku usaha untuk mengetahui kondisi keuangan secara real-time, mengukur laba atau rugi, membuat keputusan yang lebih baik, serta mempermudah proses evaluasi dan perencanaan usaha di masa depan (Putri et al., 2021). Namun saat ini banyak pelaku usaha kecil belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun pembukuan sederhana. Pelaku usaha kecil ini





hanya mencatat kas masuk dan keluar dalam buku kecil tanpa adanya pembukuan yang sesuai standar (Babulu et al., 2022).

Beberapa kendala yang dihadapi oleh wirausaha muda dalam menyusun pembukuan sederhana antara lain kurangnya pengetahuan tentang konsep dasar akuntansi, tidak adanya kebiasaan mencatat transaksi secara rutin, serta terbatasnya akses terhadap pelatihan atau bimbingan yang relevan. Selain itu sebagian besar pelaku usaha kecil lebih fokus pada aspek produksi dan pemasaran saja. Kondisi ini mengakibatkan pengelolaan keuangan yang kurang terstruktur, sehingga berdampak pada kestabilan dan pertumbuhan usaha dimasa depan.

Beberapa wirausaha muda di Pekanbaru yang telah diwawancarai menyatakan bahwa belum membuat pembukuan usahanya, sehingga mereka kesulitan dalam menentukan harga jual produknya (Lusiawati, Elisanovi, Syafei et al., 2024). Pencatatan uang masuk dan uang keluar dilakukan tidak terstruktur sehingga terdapat transaksi yang tidak tercatat. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Pembukuan sederhana dapat dilakukan secara manual maupun dengan menggunakan aplikasi. Hal ini sejalan dengan program digitalisasi UMKM. Penggunaan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM (Adella & Rio, 2021). Untuk dapat membuat pembukuan sederhana yang baik diperlukan literasi keuangan yang baik pula. Literasi keuangan pelaku UMKM di beberapa daerah masih rendah, hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian (Yulianto & Setiawan, 2021).

Mengingat pentingnya pembukuan dalam mendukung keberlanjutan usaha, diperlukan langkah nyata untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada pelaku usaha khususnya wirausaha muda. Diantara upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program pelatihan. Melalui program pelatihan penyusunan pembukuan sederhana pelaku usaha akan dibekali dengan keterampilan praktis untuk mengorganisasi data keuangannya, menganalisis performa usaha serta membuat keputusan bisnis yang tepat berdasarkan data yang valid.

Kegiatan pelatihan tersebut dapat dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang bagi wirausaha muda di kecamatan Tampan Pekanbaru sebagai mitra pengabdian dengan berbagai bidang usaha seperti kuliner, kerajinan tangan, toko online dan lain sebagainya. Kegiatan pengabdian ini memberikan peluang bagi akademisi, praktisi dan pihak-pihak lainnya yang peduli terhadap usaha kecil untuk berkontribusi secara nyata. Kegiatan pengabdian ini merupakan kontribusi nyata untuk mendukung pemberdayaan ekonomi lokal, mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga sejalan dengan upaya untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) khususnya dalam hal pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja yang layak.

METODE





Pelatihan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah persiapan, di mana tim pengabdian melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman wirausaha muda terkait pembukuan sederhana. Berdasarkan hasil survei ini, materi pelatihan dirancang dengan fokus pada teori dasar akuntansi dan praktik penyusunan laporan keuangan sederhana.



Gambar 1: Penyampaian Materi

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan yang berlangsung selama setengah hari. Dalam sesi ini, peserta diberikan materi teori yang meliputi pengenalan konsep dasar pembukuan, pentingnya pencatatan transaksi, serta jenis-jenis laporan keuangan. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi praktik, di mana peserta belajar menyusun pembukuan sederhana melalui studi kasus nyata. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan aplikasi atau perangkat lunak sederhana yang dapat mendukung pembukuan mereka.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pendampingan. Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta melalui kuis dan diskusi. Tim juga menyediakan pendampingan selama satu bulan untuk membantu peserta menerapkan pembukuan sederhana dalam usaha mereka. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan aplikasi atau perangkat lunak sederhana yang dapat digunakan untuk mempermudah pembukuan.



Gambar 2: Sesi diskusi dan tanya jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta dalam menyusun pembukuan sederhana. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 20% peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang pembukuan. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 85%. Peserta juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelatihan adalah pendekatan praktis yang digunakan. Peserta diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkan penyusunan pembukuan dengan menggunakan data usaha mereka sendiri. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi pembukuan sederhana juga sangat membantu peserta dalam memahami konsep dan penerapannya. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pelatihan, seperti keterbatasan waktu dan beragamnya latar belakang peserta. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian berencana mengadakan pelatihan lanjutan dengan fokus yang lebih spesifik sesuai kebutuhan peserta.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penyusunan pembukuan sederhana bagi wirausaha muda di Kota Pekanbaru telah berhasil meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usahanya. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkesinambungan untuk mendukung perkembangan usaha di kota Pekanbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH





Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, terutama para peserta pelatihan dan mitra usaha yang telah memberikan data dan waktu mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, L., & Rio, M. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19. *STIE Perbanas Press 2021*, 11, 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Babulu, N. L., Kase, M. S., & Manane, D. R. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Dan Pemasaran Produk Bagi Usaha Rumah Tangga Susu Sapi Perah. *Dharmakarya*, 11(1). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i1.36616>
- Lusiawati, Elisanovi, Syafei, J., Muklis, F., & Azzahra, A. S. (2024). *Meningkatkan Keuntungan Wirausaha Muda Pekanbaru : Literasi dalam Menentukan Harga Pokok dan Harga Jual*. 28–36.
- Nur Achmadi, & Ika Wulandari. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Kulon Progo. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i2.1040>
- Putri, A. F. A., Ratnasari, W. P., Nurrohmah, M. A., Ekinanda, F., Lestari, P., & Titisari, K. H. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana pada UMKM Kuliner Di Kelurahan Laweyan Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 3(01). <https://doi.org/10.33884/jpb.v3i01.2693>
- Sulistyowati, N. W., Munawaroh, T. E., & Luchindawati, D. S. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Brem. *Jurnal SOLMA*, 10(1), 4(1).
- Yulianto, E., & Setiawan, A. (2021). Pelatihan Digitalisasi Literasi Keuangan Pada Persatuan Pedagang Buku, Jasa Pengetikan, Dan Grafir Indonesia (Pepebutindo). *Journal of Empowerment*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.35194/je.v2i1.1256>

